

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA

Amanina Hida Husnazaen¹, Muhammad Ja'far Nashir², Sulistyowati³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

¹E-mail: amaninahida99@gmail.com, ²Nasirwahid@iimsurakarta.ac.id,

³Sulistyowati@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *With the development of the current era and the morals of students are increasingly worrying and unsettling. Islamic education teachers are often targeted and cornered when many students violate school rules. However, with the personality competence of Islamic religious education teachers, students can imitate the attitudes and actions of their teachers. This study aims to determine the effect of the personality competence of Islamic religious education teachers on students' morals. This type of research is a quantitative study with the research subject at SD Al-Amin Cemani Sukoharjo. The independent variable (Variable X) in this study is the personality competence of Islamic religious education teachers, while the related variable (Variable Y) is student morals. The population of this study was 114 and the research sample was 34 respondents. In collecting data, researchers used an instrument in the form of a questionnaire consisting of 30 question items and distributed to respondents directly, testing the validity of the instrument using the Aikens validity test and testing its reliability using the Spearman Brown test. The scoring of the questions in the questionnaire uses a Likert scale of 1-4 to determine the level of personality competence of Islamic religious education teachers and students' morals. The results of this study indicate that the personality competence of Islamic education teachers is classified as good with a percentage of 44.1%. The results of hypothesis testing using Sig. (2-tailed) obtained a small significant value from the probability value ($0.040 < 0.05$), the Pearson Correlation r value was obtained at 0.354 and can be said to be positive and based on the t value it is known that the calculation results are 0.339 or $0.354 > 0.339$, so it can be concluded that variable X affects variable Y .*

Keywords: *personality competence of Islamic religious education teachers, student morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina kehidupan yang baik, yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan, adalah satu modal yang harus kita miliki untuk hidup di era yang sulit ini. Tentu saja pendidikan, kemampuan, wawasan dan pengetahuan sangat kita butuhkan.² Dalam pendidikan, kita mendapatkan banyak hal, namun entah kenapa masih banyak masyarakat di Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak, terutama di daerah-daerah terpencil diseluruh Indonesia.³ Tampaknya kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan. Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹Yayan, A., Sri W. A., Unika, W., & Nizmah, M. S., Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, No. 1 (2019); pp. 67, DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana-pengabdian.v1i1.581>

²Heru Juabdin Sada, Kebutuhan Pendidikan dalam Prespektif Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2 (2017); pp. 204, DOI:<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>

³Firdaus F., Sulfasyah S., & Hanis N., Pendidikan Masyarakat Terpencil, *EQUILIBRIUM: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2018); pp. 34-35, DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.1796>

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik sebagai moral dasar bagi terciptanya generasi penerus yang berilmu, berwawasan, dan berbudi luhur. Jadi pada akhirnya konsepsi pendidikan yang akan diberikan lebih terarah pada tujuan dan sasaran yang diinginkan. Dalam pendidikan Islam upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbiasa suatu kepribadian yang utamam sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵

Mengingat akan pentingnya peran guru sebagai pendidik bagi setiap siswa dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik yang diharapkan berkualitas, maka para guru harus dan dituntut memiliki kompetensi dalam diri seorang guru untuk mengajarkan dan membina akhlak para siswa dengan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang akan membahas tentang profesinya, salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki seorang pendidik dalam membina akhlak siswa adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁶ Sebagai kualitas yang harus dimiliki guru, dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat macam kualitas guru, sebagaimana tertuang dalam penjelasan “Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Nasional”, yaitu: kemampuan guru, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional.⁷ Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁸

Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan dapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. 1) Bertindak sesuai norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong). 2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Artinya, guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.⁹ Kemampuan kompetensi Kepribadian guru tercermin dari gaya mengajarnya. Dalam proses pembelajaran, interaksi dengan siswa sangat bergantung pada karakteristik kepribadian guru yang

⁴Undang-undang Republik Indonesia No. 14, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005

⁵Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam UNIGA*, Vol 8, No. 1 (2014); pp. 122, DOI : <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>

⁶Abdullah safiq & Umi Salamah, Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Kitab At-Tarbiyah wa At-ta’alim dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005), *Al-Mudarris: Jurnal of Education*, Vol. 2, No. 2 Oktober (2019), 226-227; pp.265, DOI: <https://10.32478/al-mudarris.v%vi%i.287>

⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.30

⁸BSPN, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2006), h. 88

⁹Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Ganesa Baru Prees, 2007), h. 96

bersangkutan.¹⁰ Tugas guru adalah mengembangkan kepribadian siswa atau yang sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan penuh kemampuan kepribadian guru akan sangat membantu untuk menumbuhkan moralitas siswa.¹¹

Moralitas atau akhlak menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari karena moralitas digunakan sebagai tanda baik buruknya seseorang. Nilai moral tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam. Saat ini pendidikan akhlak mejadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan karena akhlak yang baik menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran agama yang luhur dan benar serta dapat meneladani akhlak yang baik dari Nabi Muhammad SAW.¹² Secara garis besar akhlak itu ada dua macam, akhlak yang baik dan akhlak yang terpuji (akhlakul mahmudah), yaitu perbuatan akhlak yang baik terhadap Allah (al-kholiq), dan akhlak yang keji (akhlakul madzmumah) yaitu perbuatan jahat terhadap Allah.¹³ Pendidikan akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama tidak sulit diajarkan dikelas. Umumnya siswa sudah mengetahui ruang lingkup etika. Namun yang menjadi persoalan, pelaksanaan pendidikan akhlak berada diluar lingkungan sekolah, karena didalam dirinya bukan hanya namanya, tetapi juga nama orangtuannya, sekolahnya, bahkan tempat tinggalnya, bila terjadi sesuatu menjadi fokus perhatian. Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlak dan perilaku siswa, karena selain guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik dan pengarah yang memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada siswa dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip panduan dan penerapannya dalam proses pengajaran, guru harus memberikan bimbingan dan membimbing siswa untuk memahami hal-hal yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap penanaman akhlak siswa?

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel, variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.¹⁵ Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei hingga Juni 2022. Variabel bebas penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sedangkan variabel terkaitnya adalah akhlak siswa, target dalam penelitian ini adalah siswa SD Al-Amin Cemani Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai populasi

¹⁰Evi Safitri, Yanti Hasbian & Agus Suryana, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor, *Transformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021; pp. 85-86, DOI: <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.270>

¹¹Isjoni, *Gurukah yang Dipersalahkan? Benar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h.77

¹²Soegarda Purbawadja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), h. 6

¹³Muhammad Daud Ali, *Akhlah dalam Al-Qur'an: Teori dan Praktek*, (Bandung: Mizan, 2007), h.255

¹⁴Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam, *EDUKASI ISLAM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 02 (2017); pp. 78, DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>

¹⁵John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.5

penelitian.¹⁶ Total populasi adalah sebesar 596 siswa yang terdiri dari 6 kelas dan setiap kelas terdiri dari 3 paralel. Oleh karena itu dalam penentuan sampel digunakan teknik sampling yaitu sebagian dari populasi atau sejumlah individu yang jumlahnya kurang dari populasi¹⁷ dan taraf signifikan 10%, sehingga hasil sampel yang dipilih adalah 34 siswa dari kelas VC.

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen berupa angket yang disebar kepada responden yang terdiri dari 30 item dengan penskoran menggunakan skala likert¹⁸ 1-4 untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (variabel X) dan akhlak siswa (variabel Y). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal-soal tersebut diuji terlebih dahulu menggunakan pengujian validitas aiken untuk mengetahui kevalidan setiap butir soal dan Spermman Borwn untuk mengetahui reliabel atau tidak instrumen tersebut.¹⁹ Hasil analisis butir soal dihasilkan bahwa 30 butir soal valid dan memiliki nilai reliabel sebesar 0,949 sehingga masuk dalam kategori sangat reliabel. Dalam kerja frekuensi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (variabel X) dan akhlaksiswa (variabel Y) mendapatkan hasil presentase kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (variabel X) dengan jumlah 44,1% yang berada pada interval 51-54 masuk dalam katerogi sangat baik, dan hasil presebtase akhlak siswa (variabel X) dengan jumlah 44,1% yang berada pada interval 55-58 masuk pada kategori sangat baik.

Dalam mengajukan uji prasyarat, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data dengan menggunakan uji normalitas kolmogrof-smirnov, dan uji homogenitas untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh bersal dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen, pengujian ini menggunakan teknis analisis One-Way Anova. Langkah terakhir yaitu peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan kolerasi product moment untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kompetensi kepribdian guru pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikansi 5% (0,05) dari 34 responden dan diperoleh nilai r_{table} 0,339 dan dari nilai Sig. (2- tailed) antara komptensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y) maka diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,040 < 0,05$ dan berdasarkan nilai r_{hitung} untuk hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (variabel X) dengan akhlak siswa (variebel Y) adalah sebesar $0,354 < r_{table}$ 0,339, dalam pengelolaan data peneliti menggunakan perhitungan manual, Microsoft Exel dan Aplikasi SPSS 25 for Windows.

PEMBAHASAN

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru. Keterampilan seorang guru berbeda dengan keterampilan lainnya, sehingga tidak semua orang memiliki kemampuan

¹⁶Novalia & Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h.5

¹⁷Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1987), h.24

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.134

¹⁹Joko Subando, *Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Gerbang Media, 2020), h.102

untuk menjadi guru. Kepribadian adalah sifat, dan kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh keadaan emosi, kondisi sosial, dan kondisi lingkungan.²⁰ Begitupun dengan seorang guru yang dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik guna menunjang keberhasilan siswa dalam belajar khususnya dari segi karakter atau akhlak siswa. Ada beberapa hal kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru. Pertama Ikhlas, seorang guru harus memiliki sifat ikhlas dan tulus dari hati untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam perspektif Islam ikhlas merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT, yang dengan tulus hanya mengharap keridhoan-Nya. Seperti kutipan Nasih 'Ulwan "Seyogiannyalah guru membebaskan niatnya dalam maksud kerana Allah SWT semata dalam setiap aktivitas yang dikerjakan, agar diterima disisi Allah SWT dan dicintai anak-anak dan muridnya. Disamping itu apa yang dinasihatkan tetap membekas dalam hati mereka".²¹

Kemampuan pribadi mengacu pada kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan pribadi dengan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketaqwaan, moralitas yang tinggi, dan akhlak yang baik mantap, jujur, perhatian, adil dan mempunyai rasa tanggungjawab jawab.²² Kepribadian akan menentukan seseorang bisa menjadi pendidik dan pembina yang baik untuk siswa, atau akankah menjadi perusak masa depan bagi peserta didiknya.²³ Khususnya untuk siswa yang masih kecil dan mereka yang mengalami syok mental di tingkat sekolah menengah, point guru menjadi suatu keharusan dalam membangun sikap dan moral siswa.²⁴ Guru yang baik senantiasa menjadi pilihan peserta didiknya. Mengingat guru merupakan sebuah komponen yang paling penting dalam pendidikan, maka pemecahan masalah guru sudah dapat dipastikan akan memecahkan sebagian masalah dalam pendidikan. Dan tidaklah mengehrankan jika hari ini peranan guru menjadi sebuah isu sentral dalam upaya peningkatan kualitas pribadinya dan perbaikan pendidikan bangsa seutuhnya.²⁵ Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan unsur keberhasilan pendidikan.

Jika kita melihat fenomena saat ini dilapangan masih banyak guru yang tidak memenuhi standar kompetensi sesuai yang diharapkan, *pertama*, guru tidak punya pengetahuan dan keterampilan mengelola siswa, misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswanya, bahkan melukainya, *kedua*, kepribadian guru masih labil, misalnya guru menodai siswa itu sendiri sehingga guru ini sulit memberi contoh kepada siswa dan masyarakat, *ketiga*, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah, misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian dari

²⁰Indah Tri Agustin & Nafiah, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, *Education and Human Development Journal*, Vol. 4, No. 2 (2019); pp. 22-23, DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>

²¹Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad al-Islam*, Jilid II, (Mesir: Dar as-Salam.1997), h. 738

²²Mualimul Huda, Kompetensi Kepribadian Guru, *Jurnal Penelitian*, Vol 11 No 2 (2017)

²³Sumarni, Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia, *Jurnal Al-Qoyyimah*, Vol. 2, No. 2 (2019); pp. 52, DOI: 10.30863/aqym.v2i2.647

²⁴Rivaldy Ermansyah, Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Siswa, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2021); pp. 202-221, DOI: <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2285>

²⁵Asep Nanang Y., & Fadlilah Aisah A., Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019); pp. 79-96, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

komunikasi dengan masyarakat, dan buruknya hubungan antara guru, siswa dan masyarakat sehingga guru tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi siswanya terutama di masyarakat sekitarnya, *keempat*, penguasaan guru akan materi pembelajaran masih dangkal, misalnya guru mengalami kesulitan dalam menerapkan materi yang akan diajarkan keada siswanya dikehidupan sehari-harinya.²⁶ Menjadikan guru sebagai teladan yang baik bukanlah hal yang mudah, karena melibatkan sistem yang lebih luas, mulai dari seleksi mahasiswa keguruan, seleksi guru, hingga pendidikan yang bersifat pelayanan bagi guru.²⁷ Secara tidak langsung kompetensi kepribadian guru menurut kualitas dan kuantitas guru sebagai pendidik yang membutuhkan pembekalan ilmu sesuai dengan bidang kualifikasi yang dia ajarkan sehingga guru bisa dapat melaksanakan tugas pekerjaannya secara profesional.²⁸

Kemampuan intelektual yang tinggi tanpa diimbangi dengan pengembangan kepribadian, guru hanya akan membentuk robot dalam bentuk manusia. Guru menjadi salah satu ujung tombak pembentukan akhlak siswa memiliki peran penting, karena sosok guru dalam pandangan anak akan menjadi tolak ukur perilaku siswa, baik didalam dan diluar kelas.²⁹ Faktor terpenting seorang guru adalah kepribadiannya, dengan kepribadiannya akan membentuk apakah dia bisa menjadi pendidik yang baik, baik lagi siswanya atau bahkan merusak siswanya. Esensi kompetensi kepribadian guru bermuara pada internal pribadi guru, kompetensi keterampilan, profesional, dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih ditentukan oleh kepribadian pribadinya. Penampilan kepribadian guru akan lebih mempengaruhi minat dan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Begitupun dalam Islam bahwa profesi menjadi guru itu sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu diskusi pusat keislaman.³⁰ Seorang guru tidak hanya menjabat sebagai staf pengajar, tapi sekaligus sebagai pendidik.³¹ Karena itu, dalam Islam seseorang bisa menjadi guru bukan hanya karena memenuhi standar kualifikasi ilmiah dan akadaemik, akan tetapi yang lebih penting dia harus mempunyai akhlak terpuji.³² Seorang guru tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan atau memiliki otoritas disiplin tertentu, dia adalah orang yang berbudi luhur dan beriman sekaligus amal dan perbuatannya sendiri dapat berpengaruh pada

²⁶Arisman, A., Getteng, A. R., & Nuryamin, N., Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 03 (2018); pp. 418-443, DOI: <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>

²⁷Novia Wahyu, W., & Margi Wahono, Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter, Vol. 2, No. 1 (2017); pp. 49-60, DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>

²⁸Saitum, Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 05, No. 1 (2021); pp. 178, DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i1.178>

²⁹Euis Rosyidah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak Siswa, *Alidarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2019); pp. 89, DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5017>

³⁰Idhar, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik, *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2017); pp. 57-76, DOI: <https://doi.org/10.47625/fitrah.v8i1.163>

³¹M. Yusuf Seknun, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 15, No. 1 (2012); pp. 79-86, DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15i1a10>

³²Nofrianti, Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Ranah Efektif Siswa, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 4, No. 2 (2021); pp. 14-22, DOI: <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i2.2707>

jiwa anak didiknya.³³ Jika diwujudkan, maka rasa hormat dan kerendahan hati siswa terhadap guru akan datang dengan sendirinya dan akan mudah merasuk pada otak anak didiknya, oleh karena itu pada akhirnya siswa akan menjadi manusia terhormat dan dihormati.³⁴ Hakikat kompetensi kepribadian guru bermuara pada interpersonalitas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran pada akhirnya akan leih ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru yang dimilikinya.³⁵ Penampilan kepribadian guru akan lebih mempengaruhi minat dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kepribadian yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mendidik siswa dan guru harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang dapat mencerminkan manusia yang berakhlak mulia patut ditiru.³⁶

Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan pribadi guru pendidikan agama Islam yang berkarakter dan diharapkan dapat menanamkan nilai moral yang positif bagi peserta didik, kompetensi kepribadian guru sangat penting karena kepribadiannya sangat penting dijadikan contoh bagi siswa.³⁷ Ciri-ciri kepribadian guru yang akan diteladani oleh peserta didik antara lain berkepribadian yang disiplin, jujur, adil, dan berakhlak mulia, berkepribadian teladan, kepribadian yang kokoh, dan kepribadian yang mantap dan stabil dan bijaksana dan sabar dan juga orang yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT.³⁸ Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sehingga pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan, meskipun pada kenyataan masih terus dilakukan. Itu sebabnya seorang guru mudah terkena kontaminasi. Dalam konsep Pendidikan Islam, kedudukan guru sangat terhormat, guru diposisikan sebagai seorang yang bertaqwa, wara', sholih, dan juga sebagai uswah, sehingga guru juga dituntut untuk beramal sholeh sebagai bukti ilmu yang dimiliki seorang guru.³⁹ Memiliki kepribadian merupakan sesuatu yang penting dalam pembentukan akhlak dan perilaku siswa, sulit untuk menghasilkan siswa yang saaleh jika gurunya tidak saleh. Kompetensi kepribadian guru berkaitan erat dengan sikap guru dalam memberi tauladan yang baik, meliputi indikator kompetensi kepribadian

³³Andi Fitriani Djollong, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *ISTIQRRA': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2 (2022); pp. 122-137

³⁴Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siwa, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1 (2018); pp. 112-120, DOI: <https://doi.org/1033753/mandiri.v2i1.32>

³⁵N. Habibullah, Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik, *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2019); pp. 1-14

³⁶Laila Hamidah, Sawaluddin S., & Nuraini, Kepribadian Agama Islam Menurut Buya Hamka, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 2 (2019); pp. 135-149, DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>

³⁷Evi Safitri, Yanti Hasbian & Agus Suryana, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor, *Transformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, Juni (2021); pp. 30-52, DOI: <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.270>

³⁸Rahmat Rifai Lubis, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam, *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2016)

³⁹Suardi M, Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Disekolah, *IQRO': Journal of Islamic Education*, Vol 1, No. 2 (2018), DOI: <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.494>

guru pendidikan agama Islam yang diharapkan stabil dan mantap dengan kata lain konsisten dalam sikap dan perilaku.⁴⁰

Kompetensi kepribadian dalam prespektif Islam yang harus dimiliki seorang guru antara lain: Pertama, berjiwa pemimpin. Guru merupakan orang tua siswa ketika berada di lingkungan sekolah, jika seorang guru adalah perempuan maka sebagai ibu dan jika seorang guru laki-laki maka bertindak seperti seorang ayah. Untuk mendidik dan membina siswa maka diperlukan seorang pemimpin. Rasulullah SAW bersabda, “setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari). Maksudnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membina seseorang yang dipimpinnya, dalam hal ini untuk mengantar siswa yang dibina, dibimbing dan dididik untuk tujuan tersebut akan dimintai pertanggung jawaban.⁴¹ Kedua, Menjadi Suri Tauladan. Seorang guru merupakan panutan bagi siswanya. Maka, seorang guru harus konsisten dengan watak atau karakter sebagai pendidik yang profesional dalam berperilaku. Suri tauladan ini sebenarnya mewakili nilai-nilai kepribadian lain yang akan diteladani oleh siswa, bukanlah istilah suri tauladan melainkan kepribadian yang dapat diteladani siswa dari seorang guru.⁴² Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Yang artinya “Hai orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis, maka lapangkan. Sesungguhnya Allah Swt. akan memberi kelapangan bagimu. Apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah. Sesungguhnya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Guru merupakan panutan bagi siswa ketika mereka berada di lingkungan sekolah, guru juga sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran, karena yang dilakukan guru akan menjadikan siswa sebagai siswa yang teladandalam perilakunya.⁴³

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab mendidik kehidupan anak didiknya, baik dalam perkembangannya jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan, karena tidak ada seorang guru yang mengharapkan muridnya menjadi siswa yang tidak baik. Untuk itu, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar kelak menjadi orang yang berguna yang cerdas yaitu cerdas dalam intelektual, cerdas emosional dan cerdas dalam spritual.⁴⁴ Tugas guru adalah sebagai pengajar dan pendidik, guru mentransfer nilai (*transfer of value*) dengan harapan siswa

⁴⁰Dzuriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla C. A & Aan Widiyono, Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Sisiwa Kelas IV SDN Bugel Jepara, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3 (2022), DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4347>

⁴¹M. H. Ginanjar, Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam pembentukan Karakter Anak, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 03, pp. 236

⁴²C. Muali & K. R. Qodratilla, Pengembangan Karakter Guru Dalam menghadapi Demoralasi Siswa Prespektif Teori Dramaturgi, *JURNAL MUDARRISUNA: Media kajian Agama Islam*, Vol. 8, No. 1 (2018), pp. 103

⁴³Hamid Hamdani & Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 67

⁴⁴Idhar, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik, *FITRAH: Jurnal Study Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2017); pp. 78-92, DOI: <https://doi.org/10.47625/fitrah.v8i1.163>

bisa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru juga mentrasfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skill*) agar kemudian siswa menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁵

Dalam dunia pendidikan, akhlak merupakan salah satu hal yang kita semua harus memperhatikan. Akhlak adalah salah satu modal pembentukan pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan bisa saling menghargai. Keberadaan akhlak yang bermakna adanya landasan *softskill* yang benar-benar mendukung tingkat keberhasilan seseorang dalam hidup. Ini adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia yang harus dibangun terus menerus.⁴⁶ Seharunya pendidikan akhlak tidak hanya fokus pada pelajaran agama, tetapi juga mata pelajaran lain. Sekolah negeri dan sekolah swasta harus mewujudkan perilaku siswa yang berakhlakul karimah melalui semua pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendidik akhlak.⁴⁷ Guru dikagumi dan diteladani oleh murid-muridnya, jika semua unsur sekolah, orangtua dan masyarakat bekerja sama sedikitpun dalam pembentukan akhlak siswa, maka akhlak positif akan mudah dicapai. Kerjasama sekecil apapun dalam pembentukan akhlak siswa dapat berpengaruh dan sangat membantu dalam proses pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak bukanlah sesuatu yang baru, tetapi sebenarnya pendidikan akhlak ini sudah sejak siswa berada di rumah.⁴⁸

Pendidikan akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama, bukanlah sesuatu hal yang sulit untuk diajarkan dikelas.⁴⁹ Umumnya siswa telah mengetahui ruang lingkup akhlaknamun, yang menjadi permasalahan yaitu pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut diluarlingkungan sekolah, karena dalam dirinya bukan hanya nama pribadinya, melainkan nama orang tua, guru, sekolah, bahkan tempat tinggal juga menjadi sorotan ketika terjadi sesuatu.⁵⁰ Pembinaan akhlak terhadap siswa harus diberikan terus menerus agar bisa meneladani akhlak mulia yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan mampu menjauhi sifat buruk yang harus dihindari oleh peserta didik dan guru Agama Islam harus membimbing akhlak siswa agar istiqomah mempergunakan akhlak yang baik.⁵¹ Pembiasaan dan pengawasan dilingkungan sekolah perlu diberikan oleh guru pendidikan Islam karena dengan pembiasaan dan pengawasan, siswa akan dilatih dengan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang keburukan, selain itu guru harus berani memberi hukuman jika ada siswa melakukan akhlak

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 51

⁴⁶Saparuddin, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri pada PonPes DDI Kaballangang, *Nine Stars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1 (2020), pp. 57-65

⁴⁷Saiful Abu Salam, Efridawati Mai Duhani, Saida Manilet, Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik DiKelas VIII SMP Muhammadiyah Melati Waesala, *KUTTAB: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, Januari 2020; pp. 18-56, DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2068>

⁴⁸ Evi Safitri, Yanti Hasbian & Agus Suryana, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor, *Transformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, Juni 2021; pp.30- 51, DOI: <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.270>

⁴⁹ Mihmidaty Ya'cub, Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1 (2022), pp. 1-16

⁵⁰Agus Budiman & Fahma Ismatullah, Penerapan Pendidikan Akhlak, *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, Vol. 10, No. 1 (2015); pp. 156-174, DOI: <https://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i1.330>

⁵¹Agus Susanti, Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 No 2 (2016); pp. 277-298, DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1508>

yang buruk agar tidak mengulangnya lagi.⁵² Pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa yaitu dengan cara mengupayakan agar siswa memiliki akhlak sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW, bagaimanapun harus sesuai dengan perkembangan usia siswa agar pendidikan akhlak dapat diterima dengan baik.⁵³

Perhatian guru agama Islam dapat dilihat dengan perilaku yang terpuji menjadi panutan bagi siswanya.⁵⁴ Guru pendidikan agama Islam diharapkan menjalankan perannya menuju perkembangan akhlak dengan cara memberikan teladan yang baik kepada siswa. Siswa akan memiliki akhlak yang baik jika gurunya terlebih dahulu mendidiknya dapat memberikan contoh yang baik, karena guru adalah orang pertama setelah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Jadi jelas, jika perilaku atau kepriadaian gurunya tidak baik, siswanya juga tidak baik karena kepribadian seorang anak mudah sekali dipengaruhi oleh orang-orang yang dikaguminya.⁵⁵ Eksistensi guru sangat menentukan dalam pembinaan akhlak dan perilaku siswa, karena selain guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik dan pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada siswa dilingkungan sekolah.⁵⁶ Dengan demikian para guru harus memahami prinsip-prinsip bimbingan dan penerapannya dalam proses belajar mengajar dan seorang guru harus memberi arahan dan mengarahkan siswa kepada hal yang sesuai dengan nilai ajaran Islam.⁵⁷

Banyak orangtua atau wali murid berharap agar guru untuk dapat membentuk karakter atau akhlak sosial pada siswanya berupa kesadaran untuk melakukan sesuatu yang positif sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh disekolah yang kemudian dapat mereka terapkan akhlak tersebut di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.⁵⁸ Guru lebih diharapkan agar bisa menjadi sosok teladan bagi siswanya terlebih dengan guru pendidikan agama Islam yang selalu mengajarkan moralitas agama terhadap siswanya, baik hal yang berkaitan aqidah atau keyakinan yang benar, akhlak atau adab yang baik serta tatacara beribadah kepada Allah dan

⁵²Muzakkir Walad, Strategi Penanaman Karakter Islami, *An-Nadlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2021); pp. 28-37, DOI: <https://doi.org/10.51806/an-nadlah.v1i1.11>

⁵³Taufiq Rahman & Siti Masyarafatul M., W., Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2019); pp. 1-14, DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>

⁵⁴Nuruddin Araniri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap, *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1 (2020); pp. 113-133, DOI: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.%20March.122

⁵⁵Wasis R., & Ode M., M., A., Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah, *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21, No. 1 (2020); pp. 67-76, DOI: <https://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>

⁵⁶Eva, Ngadri, Y., & Dina, H., Kusen, Irwan, F., Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Lingkungan Peserta Didik, *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 2 (2020); pp. 172-178, DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>

⁵⁷Mujiono, M. Dahlan, R., & AH. Baharuddin, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak, *AL-MADRASAH: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2 (2022); pp. 293-303, DOI: <https://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.957>

⁵⁸Abdullah K., R., Sabar N., & Mohammad Ali, Pembentukan Akhlak Siswa, *JURNAL SINETIK*, Vol 5 No 1 (2022); pp.15-22, DOI: <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.6813>

hukum-hukumnya.⁵⁹ Selain sebagai pengajar guru pendidikan agama Islam juga menjadi contoh atas siswa-siswanya, hal ini dikarenakan setiap tingkah laku dan sikap guru harus sesuai dengan yang ia ajarkan disekolah terhadap siswanya.⁶⁰ Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai kompetensi kepribadian yang baik supaya para siswanya dapat meneladani baik dilingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.⁶¹

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa

Dalam penelitian ini kompetensi kepribadian guru PAI adalah sebagai variabel bebas (X), sedangkan akhlak siswa adalah sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan dengan membagikan satu angket untuk masing-masing variabel penelitian (X) dan (Y) sehingga didapat dua angket untuk masing-masing siswa, atau satu angket untuk mengukur pengaruh kepribadian guru yaitu siswa sebagai responden yang telah terpengaruhi dan satu angket untuk mengukur akhlak siswa. Hasil dari perhitungan distribusi frekuensi dengan hasil dari 34 responden yang mana 15 responden atau 44,1% terletak pada kategori baik, maka bisadikatakan hal ini bahwa kompetensi kepribadian guru di SD Al-Amin Cemani baik, dan dari 34 responden yang mana 15 responden atau 44,1% terletak pada kategori sangat baik, maka bisa dikatakan hal ini bahwa akhlak siswa di SD Al-Amin Cemani sangat baik.

Hasil pengujian dan melakukan pengujian hipotesis dengan rumus kolerasi *Product Moment*, disandarkan dengan nilai 5% (0,05) maka diperoleh nilai r_{table} yaitu 0,0339 maka dihasilkan bahwa nilai (r_{hitung}) untuk hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X) dengan Akhlak Siswa (Y) adalah sebesar $0,354 < r_{table}$ 0,339 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan/kolerasi antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan variabel Akhlak Siswa karena (r_{hitung}) atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bersifat positif. Dan dari hasil nilai Sig. (2-tailed) antara kompetensi kepribadian guru PAI dan akhlak siswa adalah sebesar $0,040 < 0,05$, yang berarti terdapat kolerasi yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dan akhlak siswa. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kompetensi kepribadian guru PAI mempunyai pengaruh yang kuat terhadap akhlak siswa dilihat dari hasil statistik kolerasi *product moment*.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, hal ini sejalan dengan konsep bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam merupakan unsur yang sangat menentukan kedekatan dengan siswa. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perilaku guru dalam setiap tingkahlaku dan sifat untuk membangun dan membimbing siswanya. Perilaku dan tindakan guru merupakan unsur sangat penting bagi kompetensi kepribadian guru.⁶²

⁵⁹Diki Awaluddin Ramdhani, Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak siswa, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3 (2022); pp. 4601-4608, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>

⁶⁰Rifky Riyansyah, Peran Guru PAI dalam pengembangan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 7, No. 1 (2022); pp. 18-21, DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i1.796>

⁶¹Indah Tri Agustin & Nafiah, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, *Education and Human Development Journal*, Vol. 4, No. 2 (2019); pp. 21-31, DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>

⁶²Chaerul Rahman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017) h. 134

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD AL-Amin Cemani mengakui bahwa untuk kompetensi kepribadian guru PAI di sekolah tersebut sangat baik karena bisa dilihat dari kepribadian kesehariannya dan tuntutan menjadi guru. Jika dari kompetensi kepribadiannya tidak baik pasti dalam kompetensi-kompetensi yang lainpun tidak baik juga. Selain itu, guru PAI rutin mengadakan kegiatan keagamaan untuk kepentingan keagamaan memotivasi siswa dalam beribadah, berbuat kebaikan, serta keterbukaan dalam berkomunikasi antara guru PAI dan siswa agar siswa tidak ragu lagi untuk mengungkapkan pendapat. Adapun tentang akhlak siswa di SD tersebut sangat baik bisa dilihat dari didikan orang tua di rumah dengan baik dan ketika sampai di sekolah guru hanya menambahkan dan mencontohkan perilaku yang baik untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, guru pendidikan agama islam juga menjadi pribadi yang mencerminkan kesederhanaan, selain gaya bertutur yang santun, halus, membawa pengaruh yang sangat baik bagi akhlak siswa, sehingga akhlak siswa di sekolah dasar Cemani tergolong bagus.⁶³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SD Al-Amin cemani Grogol Sukoharjo dikategorikan baik dengan presentase 44,1% dan nilai distribusi frekuensi pada akhlak siswa adalah 44,1% dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y) di SD Al-Amin Cemani Grogol Kabupaten Sukoharjo.

Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji corelation pearson product moment dapat diketahui bahwa nilai r_{table} (variabel X) dengan (variabel Y) sebesar 0,339 dengan nilai signifikan 5% (0,5) dapat disimpulkan bahwa keduanya terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) antara (variabel X) dengan (variabel Y) sebesar 0,40 yaitu lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,040 > 0,05$ yang dapat diartikan terdapat kolerasi yang signifikan antara (variabel X) dengan (variabel Y). kemudian berdasarkan nilai r_{hitung} yaitu diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y) sebesar 0,354 dengan nilai r_{table} 0,339, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam mempengaruhi akhlak siswa dalam hal positif, dimana perilaku guru pendidikan agama islam akan mempengaruhi akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada masyarakat dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan siswa dalam poses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

⁶³Rakino, Kepala Sekolah SD Al-Amin Cemani Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran (2021/2022), Hasil wawancara Kepala Sekolah SD Al-Amin

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nasih. (1997). *Tarbiyah al-Aulad al-Islam*, Jilid II. Mesir: Dar as-Salam
- A, Yayan., Sri W. A., Unika, W., & Nizmah, M. S., (2019). "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia". *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol 1, No 1, pp. 67, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Abu Salam, Saiful, Efridawati Mai Duhani, Saida Manilet. (2020). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik DiKelas VIII SMP Muhammadiyah Melati Waesala, *KUTTAB: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, Januari; pp. 18-56, DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2068>
- Agustin, Indah Tri & Nafisah. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, *Education and Human Development Journal*, Vol. 4, No. 2; pp. 22-23, DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>
- Ainissyifa, Hilda. (2014). "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam UNIGA*, Vol. 8, No. 1, pp. 122, <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.68>
- Ali, Muhammad Daud. (2007). *Akhlak dalam Al-Qur'an: Teori dan Praktek*. Bandung: Mizan.
- Araniri, Nuruddin. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap, *RISALAH: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1; pp. 113-133, DOI: https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1,%20March.122
- Awaluddin Ramdhani, Diki. (2022). Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak siswa, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu pendidikan*, Vol. 4, No. 3; pp. 4601-4608, DOI: <https://doi.org/10.31004/eduktif.v4i3.2878>
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). "Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Islam", *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 02, pp. 78 DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>
- Budiman, Agus & Fahma Ismatullah. (2015). Penerapan Pendidikan Akhlak, *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, Vol. 10, No. 1; pp. 156-174, DOI: <https://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v10i1.330>
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djollong, Andi Fitriani. (2022). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *ISTIQRA': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2; pp. 122-137
- Ermansyah, Rivaldy. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Siswa, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2; pp. 202-221, DOI: <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2285>
- Eva, Ngadri, Y., & Dina, H., Kusen, Irwan, F. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Lingkungan Peserta Didik, *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 2; pp. 172-178, DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>

- F, Firdaus, Sulfasyah, & Hanis N. (2018). "Pendidikan Masyarakat Terpencil", *EQUILIBRIUM: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, pp. 34-35, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v6i1.1796>
- Getteng, A. R, Arisman, A & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 03; pp. 418-443, DOI: <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Ginanjar, M.H. Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam pembentukan Karakter Anak, *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 03, pp. 236
- Habibullah N. (2019). Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik, *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1; pp. 1-14
- Hamdani, Hamid & Beni Ahmad. (2010). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin S., & Nuraini. (2019). Kepribadian Agama Islam Menurut Buya Hamka, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 2 (2019); pp. 135-149, DOI: <https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Huda, Mualimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2.
- Idhar. (2017). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik, *FITRAH: Jurnal Study Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, pp. 78-92, DOI: <https://doi.org/10.47625/fitrah.v8i1.163>
- Idhar. (2017). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik, *FITRAH: Jurnal Study Pendidikan*, Vol. 8, No. 1; pp. 57-76, DOI: <https://doi.org/10.47625/fitrah.v8i1.163>
- Isjoni. (2006). *Gurukah yang Dipersalahkan? Benar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- K, Abdullah, R., Sabar N., & Mohammad Ali. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa, *JURNAL SINETIK*, Vol. 5, No. 1; pp.15-22, DOI: <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.6813>
- Lubis, Rahmat Rifai. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam, *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Muali, C & K. R. Qodratilla. (2018). Pengembangan Karakter Guru dalam menghadapi Demoralasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi, *JURNAL MUDARRISUNA: Media Kajian Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, pp. 103
- Mujiono, M. Dahlan, R., & AH. Baharuddin. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak, *AL-MADRASAH: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2; pp. 293-303, DOI: <https://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.957>
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group
- BSPN. (2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta
- Nanang, Asep. & Fadlilah Aisah A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019); pp. 79-96, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

- Nofrianti. (2021). Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Ranah Efektif Siswa, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 4, No. 2 (2021); pp. 14-22, DOI: <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i2.2707>
- Novalia, Muhammad Syazali. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Purbawadia, Soegarda. (1996). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- R, Wasis, & Ode M., M., A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah, *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21, No. 1; pp. 67-76, DOI: <https://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>
- Rahman, Chaerul & Heri Gunawan. (2017). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Rahman, Taufiq & Siti Masyarafatul M., W. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 1; pp. 1-14, DOI: <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Rakino, Kepala Sekolah SD Al-Amin Cemani Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran (2021/2022), Hasil wawancara Kepala Sekolah SD Al-Amin
- Riyansyah, Rifky. (2022). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 7, No. 1; pp. 18-21, DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i1.796>
- Rosyidah, Euis. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak Siswa, *Alidarrah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2; pp. 89, DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v9i2.5017>
- Sada, Heru Jubaidin. (2017). “Kebutuhan Pendidikan dalam Prespektif Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, pp. 204-214. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>
- Safiq, Abdullah & Umi Salamah. (2019). Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus dalam Kitab At-Tarbiyah wa At-Ta’alim dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)”. *Al-Mudarris: Jurnal of Education*, Vol. 2, No. 2, 226-227; pp.265, <https://10.32478/al-mudarris.v%vi%i.287>
- Safitri, Evi, Yanti Hasbian & Agus Suryana. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor, *Tranaformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, pp. 30-52, <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.270>
- Safitri, Evi, Yanti Hasbian & Agus Suryana. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor, *Tranaformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, pp.30-51, DOI: <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.270>
- Safitri, Evi, Yanti Hasbian & Agus Suryana. (2021). “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung Bogor”. *Tranaformasi Manageria*, Vol. 1, No. 1, pp. 85-86, <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.270>
- Saitun. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 05 No. 1; pp. 178, DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i1.178>

- Saparuddin (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri pada PonPes DDI Kaballangang, *Nine Stars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1, pp. 57-65
- Seknun, M Yusuf. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *LENTERA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 15, No. 1; pp. 79-86, DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15i1a10>
- Subando, Joko. (2020). *Statistika pendidikan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Gerbang Media
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni. (2019). Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Mulia, *Jurnal Al-Qoyyimah*, Vol. 2, No. 2; pp. 52, DOI: [10.30863/aqym.v2i2.647](https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.647)
- Suradi, (2018). Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah, *IQRO: Journal of Islamic Education*, Vol .1, No. 2 <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.494>
- Susanti, Agus. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2; pp. 277-298, DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1508>
- Susilo, Ahmad Budi. (2007). *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*". Jakarta: Ganesa Baru Prees.
- Sutrisno, Hadi. (1987). *Statistik II*. Yogyakarta: Fakultas UGM
- Thoyyibah, Dzuriyatin, Syailin Nichla C. A & Aan Widiyono. (2022). Pengaruh Kompetensi kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Sisiwa Kelas IV SDN Bugel Jepara, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4347>
- Tri Agustin, Indah & Nafiah. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, *Education and Human Development Journal*, Vol. 4, No. 2; pp. 21-31, DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14. (2005). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wahyu W, Novia & Margi Wahono. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter, Vol. 2, No. 1; pp. 49-60, DOI:<http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>
- Walad, Muzakkir. (2021). Strategi Penanaman Karakter Islami, *An-Nadlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No .1; pp. 28-37, DOI: <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.11>
- Warasto, Hestu Nugroho. (2018). Pembentukan Akhlak Siwa, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1 (2018); pp. 112-120, DOI: <https://doi.org/1033753/mandiri.v2i1.32>
- Wiyani, Novan Ardy. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media
- Ya'cub, Mihmidaty. (2022). Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1, pp. 1-16.